

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH BERWAWASAN ISLAM

Muhammad Najib¹, Aslamiah², Asniwati³
Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3}
Muhammadnajib0198@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah yang berwawasan islam. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi multisitus yang mencakup beberapa tahapan. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah, guru, dan karyawan. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mengadopsi gaya dan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi di lapangan. Gaya dan strategi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pimpinan di sekolah tersebut, dengan harapan dapat menciptakan situasi yang harmonis dan kondusif. Simpulan, gaya dan strategi kepemimpinan memiliki potensi untuk meningkatkan kerja sama antara pimpinan, guru, dan karyawan yang terlibat dalam suasana yang kondusif.

Kata kunci: Gaya, strategi kepemimpinan dan sekolah efektif

ABSTRACT

This research aims to determine the leadership of principals in schools with an Islamic perspective. This research applies a descriptive qualitative approach with a multisite study that includes several stages. Data was obtained from various sources, including school principals, teachers, and employees. Data collection techniques involve interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out interactively, including data reduction, presentation, and concluding. The validity of the data was tested through triangulation of sources and methods. Findings from the research show that school principals need to adopt leadership styles and strategies appropriate to the field's needs, situations, and conditions. This style and strategy aims to meet the needs of the school's leaders, hoping to create a harmonious and conducive situation. In conclusion, leadership styles and techniques can potentially increase collaboration between leaders, teachers, and employees in a conducive atmosphere. Sim
Keywords: Style, leadership strategies, and effective schools

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan pada sekumpulan manusia yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan merupakan usaha untuk mendukung perkembangan spiritual dan fisik anak-anak didik, membimbing mereka dari kodratnya menuju peradaban manusia yang lebih baik". Dengan adanya pendidikan maka seseorang ini dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian,

kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri di dalam Masyarakat (Sujana, 2019).

Peran yang sangat krusial dari lembaga pendidikan dalam menciptakan hasil pendidikan yang bermutu dan mampu bersaing dalam era masyarakat 5.0 sangatlah signifikan. Kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat menjadi tolak ukur mutu pendidikan di Indonesia. Peran utama dalam mewujudkan kemajuan ini tertuju pada seorang pemimpin, khususnya kepala sekolah, yang tidak hanya bertindak sebagai imam, pemimpin, dan pengelola kepentingan dalam sekolah, tetapi juga berperan sebagai motor penggerak utama bagi lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk bekerja secara optimal, karena gaya kepemimpinan yang diterapkan dapat memengaruhi baik buruknya suatu lembaga atau organisasi pendidikan.

Kepala sekolah juga harus memiliki tekad yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, perhatian terhadap sumber daya manusia (SDM) di lembaga menjadi sangat penting. Dalam konteks pembangunan nasional Indonesia, peningkatan mutu pendidikan bukan hanya menjadi sasaran pembangunan di bidang pendidikan, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan (Elistiowati, 2021).

Lembaga pendidikan unggul selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang dedikatif, kreatif, berintegritas tinggi, dan memiliki kemampuan managerial dan *leadership* yang baik. Begitu juga sebaliknya, sekolah yang tidak maju biasanya dipimpin oleh kepala sekolah yang biasa-biasa saja. Kepala sekolah yang lemah, baik dari *leadership* maupun manajerial nya juga akan melahirkan guru-guru dan karyawan yang bekerja ala kadarnya, kurang bersemangat, tidak disiplin dan kurang bertanggung jawab. Tegasnya, tingkat kemajuan lembaga pendidikan di mana-mana selalu seiring dengan kualitas kepala sekolahnya.

Dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, seorang pemimpin memperlihatkan gaya atau norma perilaku tertentu dalam kepemimpinan yang dapat mengelola tingkah laku orang lain. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dapat mengadopsi berbagai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan, karakteristik, atau budaya organisasi sekolah itu sendiri. Karakteristik khusus dari suatu sekolah sebagai organisasi pendidikan akan memengaruhi keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya kepemimpinan yang diimplementasikan akan mempengaruhi perilaku anggota bawahan, yang pada gilirannya menciptakan suasana kerja yang dapat berdampak positif atau sebaliknya.

Sikap kepala sekolah yang tidak memiliki kewibawaan, kurang tegas, dan bersikap acuh terhadap anggota bawahannya akan menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak nyaman, dengan proses pembelajaran yang kurang terorganisir. Sebaliknya, sikap kepala sekolah yang memiliki kewibawaan, tegas, adil, dan perhatian terhadap guru dan siswa akan menciptakan suasana pendidikan yang harmonis dan nyaman. Hal ini bahkan dapat berkontribusi pada pencapaian prestasi pendidikan yang baik. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam suatu organisasi perlu fokus pada pengembangan staf dan pembangunan iklim motivasi yang mendorong tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga para guru dapat memberikan pengajaran yang optimal.

Untuk mencapai standar kualitas sekolah yang tinggi, peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk memikirkan bagaimana tindakan seorang pemimpin dapat membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan di dunia luar. Ini berarti bahwa seorang pemimpin melakukan evaluasi sebelum mengambil

tindakan, mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal organisasi, termasuk aspek kuantitas dan kualitas seperti kemampuan individu, infrastruktur dukungan, dan memberikan motivasi kepada semua anggota. Dengan demikian, strategi kepemimpinan menjadi landasan utama di mana organisasi menyatakan keberlanjutannya yang vital, sambil memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terus-menerus.

Seperti yang dijelaskan oleh Robbins, (2004), kondisi ini dapat mengakibatkan ketidaksetiaan karyawan, kelalaian seperti absensi atau keterlambatan, penurunan kualitas dan kuantitas kerja, serta peningkatan tingkat kesalahan pekerjaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi penurunan kinerja secara keseluruhan. Untuk mencegah hal ini, diperlukan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan sikap positif dari guru, meningkatkan tingkat disiplin, dan memacu peningkatan kinerja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Studi multisitus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini bersumber dari sumber berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai partisipan yang mengamati lokasi, kondisi relevan.

Analisis dimulai dari studi pendahuluan mengenai kondisi objektif dan data terkait dengan lapangan. Analisis data menggunakan Milles, Huberman & Saldana (2019) yaitu dengan tahapan berikut: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan atau penyeleksian, pemfokusan, menyederhanakan dan transformasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gaya kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Gaya kepemimpinan ini merupakan perilaku berdasarkan suatu aturan atau prinsip tertentu agar dapat digunakan untuk memimpin atau mengarahkan orang lain. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain (Thoha, 2017).

Lebih lanjut Purwanto, (2020), menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya suatu cara bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengendalikan bawahannya dengan cara tertentu, sehingga bawahannya mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien.

Gaya kepemimpinan sendiri mengacu pada kenyataan bahwa terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dan memiliki tingkat efektivitas serta efisiensi untuk konteks dan tujuan tertentu. Beberapa gaya kepemimpinan mungkin cocok untuk diterapkan pada organisasi di industri tertentu, namun tidak efektif untuk diterapkan di industri lainnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sejatinya tidak ada perbedaan antara istilah “kepemimpinan” dan “gaya kepemimpinan” sekalipun. Pada dasarnya gaya kepemimpinan adalah cara dan karakteristik seorang pemimpin untuk mengarahkan,

memotivasi, serta mengendalikan bawahannya agar bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Adapun menurut Burso, (2018), mengatakan gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang secara konsisten yang diperankan oleh pemimpin ketika memengaruhi anggota kelompok. Tidak hanya memberikan perintah, seorang pemimpin juga harus mampu membangun suasana yang kondusif dalam sebuah organisasi. Suasana yang kondusif dapat tercipta apabila seorang pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang benar. Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut Gaya kepemimpinan Kharismatik; Gaya kepemimpinan Transformasional; Gaya kepemimpinan Kultural; Gaya kepemimpinan Partisipatif

Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan adalah pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada perencanaan strategis jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin strategis memiliki penglihatan masa depan yang jelas, berorientasi pada strategi, dan berusaha mencapai keunggulan kompetitif. Manfaat dari strategi kepemimpinan termasuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan kinerja organisasi, dan mengatasi tantangan perubahan. Penting bagi organisasi untuk memiliki pemimpin strategis yang dapat memimpin menuju keberhasilan dan kesuksesan jangka panjang.

Strategi kepemimpinan memberikan banyak manfaat bagi organisasi dalam mencapai keberhasilan jangka panjang, menghadapi tantangan, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Pemimpin strategis yang baik adalah mereka yang mampu melihat gambaran besar dan mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan jangka panjang dengan bijaksana dan efektif.

Dalam hal ini strategi yang diperlukan dalam sebuah sekolah agar sesuai dengan tujuan dan harapan bersama, yaitu:

Bartering

Membangun relasi berdasarkan upaya memenuhi keinginan dan kebutuhan dari atasan dan bawahan.

Building

Membangun suasana dan dukungan interpersonal yang positif dengan tujuan meningkatkan peluang bagi staf untuk mencapai keberhasilan, menanggung tanggung jawab, mengembangkan kompetensi, dan merasakan penghargaan diri.

Binding

Kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan nilai bersama tentang hubungan dan ikatan yang sama-sama mereka inginkan sehingga bersama-sama mereka bisa menjadi komunitas belajar dan pemimpin

Bonding

Ketergantungan dan perhatian bersama yang timbul dari pelaksanaan tugas dan komitmen bersama.

Sekolah Efektif

Pendekatan Islami ini melalui pengintegrasian antara pendidikan Islam dan pendidikan umum antar sekolah, orang tua, dan masyarakat guna mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam pembelajaran di dalam kelas, sekolah dasar islam didukung oleh program pembiasaan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para peserta didik kemudian

diajarkan adab-adab islami, baik dalam hal pergaulan dengan sesama siswa maupun dengan guru, orang tua, serta masyarakat.

Sekolah dasar Islam memiliki identitas keagamaan, khususnya dalam agama Islam. Sekolah ini memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama secara simultan, terutama di tengah krisis moral yang sedang terjadi. Harapan orangtua agar anak-anak mereka memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang juga memengaruhi pandangan mereka terhadap sekolah dasar Islam.

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* bertujuan untuk memajukan kreativitas dengan melibatkan integrasi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *full day school* diimplementasikan sebagai kemasan yang melibatkan metode pembelajaran yang beragam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kreativitas melalui integrasi tiga ranah tersebut. Penerapan sistem pembelajaran *full day school* juga melibatkan penggunaan berbagai model atau metode pembelajaran, yang dapat menambah keberagaman suasana pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis seiring dengan variasi metode yang digunakan.

Implementasi sistem pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai seluruh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sistem pembelajaran dalam konsep *full day school* menggunakan permainan sebagai alat yang memuat nilai-nilai pembelajaran, mencakup pementapan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun kegiatan pembelajaran berlangsung sepanjang hari di sekolah, pembelajaran ini tidak akan menimbulkan kejenuhan karena disajikan dalam bentuk permainan. Permainan dijadikan sebagai alat, media, cara, strategi, dan model untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Pembelajaran yang dihadirkan dengan nuansa kegembiraan dapat mengurangi kelelahan, baik dari pihak guru maupun peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang disertai kegembiraan juga membantu menjaga fokus perhatian. (Maunah, 2009)

SIMPULAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Islam pada 2 situs sekolah berbeda memiliki dua karakter yang berbeda. Yang pertama pada situs 1 yaitu lebih cenderung pada gaya kepemimpinan kultural dan partisipatif, karena dalam kepemimpinan tersebut masih memegang erat dengan budaya yang terdahulu berupa (SOP) yaitu nilai-nilai pada visi, misi atau tujuan. Sedangkan pada situs 2 yaitu lebih cenderung pada gaya kepemimpinan transformasional, karena seorang pemimpin yang mampu mengubah (*transforming*) bawahan menjadi/menggunakan kepentingannya untuk mengutamakan kepentingan organisasi pula atau sekolah tersebut untuk menjadi lebih baik.

Strategi dalam kepemimpinan kepala sekolah yang berbasis islami pada 2 situs ini juga pastinya berbeda. Karena dalam setiap sekolah mempunyai watak atau pemikiran berbeda dalam mengelola sekolah untuk kesejahteraan sekolah tersebut. Adapun strategi kepemimpinan pada siklus satu lebih cenderung pada strategi *Binding*, karena Kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan nilai bersama tentang hubungan dan ikatan yang sama-sama mereka inginkan sehingga bersama-sama mereka bisa menjadi komunitas belajar dan pemimpin. Sedangkan pada situs dua, yaitu lebih cenderung pada strategi *Building* karena kepala sekolah biasanya membangun suasana dan dukungan interpersonal yang positif dengan tujuan meningkatkan peluang bagi staf untuk mencapai

keberhasilan, menanggung tanggung jawab, mengembangkan kompetensi, dan merasakan penghargaan diri.

Jadi, dengan mengimplikasikan gaya dan tsrategi yang sudah diterapkan dengan semaksimal mungkin, bisa merubah kebiasaan monoton menjadi mudah dan terarah serta efektif pada sebuah sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawan, I. W. (2019). Strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 berlandaskan pada konsep panca upaya sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 132-141. DOI.10.23887/jiis.v5i2.22519
- Arbangi, dkk. (2016) *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Amri, H. (2016). Kepemimpinan yang Efektif. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 3 (1).
- Barnawi & Arifin, Mohammad. (2012). *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Burso, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Alam*. Jakarta: Prenademia Group.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Elistiowati, E., Ahyani, N., & Wardiah, D. (2021). Kepemimpinan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. Dalam *International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)* (hlm. 946-950). Pers Atlantis.
- Fitriyah, I., & Santosa, AB (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan mutu sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5 (1), 65-70. DOI . 10.31851/jmksp.v5i1.3538
- Gafur, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219.
- Hariesa, A., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 6773-6780.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal visi ilmu pendidikan*, 10 (1).
- Kompri. (2007). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana
- Kautsar M., Yusrizal & Bahrn. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MAN 1 Aceh Utara. *Jurnal Visipena*, 11(2), 354–376.
- Latifa, Lutfiyah, Dkk. (2020). *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. Malang: Intelegensia Media.
- Machali, Imam. (2018) *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mattayang, B. (2019). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45-52.

- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6 (1), 29-40.
- Muhammad kristiawan, dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2003a). *Menjadi Kepala Madrasah: Konsep Strategi Dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*. Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Novianti Djafri. (2017) *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurkolis, M.M. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Northhouse (2013). *Kepemimpinan*. Western Michigan University. PT Indeks, Jakarta.
- Na'im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Purwanto, D. (2020). *Komunikasi bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rizalie, AM (2016). Analisis Kepemimpinan Transformasional Dalam Penerapan MBS Di Sekolah Dasar. -, 2 (1), 29-37.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22 (2), 200-206.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (Pbl), Think Pair and Share (Tps) Dan Teams Games Tournament (Tgt) Di Kelas Vb Sdn Teluk Tiram 1 Banjarmasin. -, 5(1), 27-36.
- Siswanto, H. (2020). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen K6*, 3 (3), 361-370.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sibaweh, Imam. (2015) *Pendidikan Karakter Menuju Karakter Bangsa: berdasarkan Ilmu Pengetahuan dari masa ke masa*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Suhelayanti. (2020) *Manajemen Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suparman. (2019) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Thoha, M. (2017). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).